



Perancangan Sport Center Dengan Pendekatan Desain Universal di Labuhanbatu Utara

Adinda Tara

¹Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara
adindatara36@gmail.com

Wahyuni Zahra

²Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara
wahyuni.zahra@usu.ac.id

**Corresponding Author: adindatara36@gmail.com*

Alamat: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Abstract: A sports center is a place that accommodates various types of sports activities that can increase a person's physical, mental and social potential in certain fields in a region. The aim of this research is to design a suitable sports center by creating a friendly and inclusive environment for all users and minimizing accessibility barriers. Designing a sports center can be a forum for all users by paying attention to several factors and supporting architectural elements by applying Universal Design principles. The research method used is a qualitative method through ideas by collecting data which includes literature studies and case studies of typologies or similar themes, then followed by analysis as a design guide. The results of the study of the application of the universal design concept to the design of sports centers by applying the principles of universal design, namely the existence of special paths for disabled users, ramps that will be used as a means of vertical connection between floors, providing accessible places for wheelchair users, making signs and clear information so that visitors can access it more easily, creating open circulation that is safe and comfortable for visitors.

Keywords: Sports Center, Universal Design

Abstrak: Sport Center merupakan suatu tempat yang mewadahi berbagai jenis kegiatan olahraga yang dapat meningkatkan potensi fisik, mental dan sosial seseorang dalam bidang tertentu di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sport center yang sesuai dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua pengguna dan meminimalkan hambatan aksesibilitas. Perancangan sport center dapat menjadi wadah bagi semua pengguna dengan memperhatikan beberapa faktor dan elemen-elemen arsitektural yang mendukung dengan menerapkan prinsip-prinsip Desain Universal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui ide dengan mengumpulkan data-data yang meliputi studi literatur dan studi kasus tipologi atau tema sejenis, kemudian diikuti dengan analisis sebagai panduan perancangan. Hasil kajian penerapan konsep desain universal pada perancangan sport center dengan menerapkan prinsip-prinsip dari desain universal, yaitu adanya jalur khusus bagi pengguna disabilitas, ramp yang akan digunakan sebagai sarana hubungan vertikal antar lantai, menyediakan tempat-tempat aksesibel bagi pengguna kursi roda, membuat petanda dan informasi yang jelas agar pengunjung dapat mengakses lebih mudah, membuat sirkulasi yang terbuka yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Keywords: Sport Center, Desain Universal

PENDAHULUAN

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri merupakan pemekaran dari kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 yang menetapkan kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara. Ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah Aek Kanopan. Menurut data Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Utara, jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2020 sebanyak 381.994 jiwa per km² (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2019-2022, penduduk kabupaten Labuhanbatu Utara semakin berkembang pesat. [1] Dengan semakin bertambahnya penduduk, kebutuhan masyarakat pun semakin beragam. Salah satunya adalah fasilitas-fasilitas publik seperti *sport center*.

Saat ini, masyarakat sangat mementingkan perkembangan dunia olahraga. Berdasarkan dari klub olahraga yang ada di Labuhanbatu Utara dari tahun 2018-2022, minat masyarakat terhadap olahraga meningkat. Meningkatnya minat masyarakat belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana olahraga di Kabupaten Labuhanbatu Utara. [2] Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri tidak memiliki gedung olahraga, sehingga masyarakat berolahraga di lapangan bola dengan fasilitas yang seadanya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, kabupaten Labuhanbatu Utara memerlukan adanya *Sport Center* yang menjadi tempat kegiatan sosial, tempat menyelenggarakan berbagai acara olahraga masyarakat dalam satu kawasan. *Sport Center* merupakan suatu tempat yang mewadahi berbagai jenis kegiatan olahraga yang dapat meningkatkan potensi fisik, mental dan sosial seseorang dalam bidang tertentu di suatu wilayah.

METODE

Metode penelitian ini dimulai dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan *sport center* di berbagai daerah. Kemudian dilanjutkan dengan studi literatur pada topik terkait. Selanjutnya, peneliti mempelajari dan menganalisis beberapa preseden. Kajian lokasi perancangan dan pemanfaatannya juga dilakukan dengan penyusunan program perancangan, seperti analisis fungsi perancangan ruang dan strategi perancangan yang

digunakan sebagai landasan perancangan program ruang, zonasi, transformasi massa, dan konsep dasar desain bangunan pada bangunan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Fungsi

Berdasarkan Kamus Inggris-Indonesia mendefinisikan kata "*Sport*" sebagai "Olahraga". [3] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan olahraga sebagai gerakan tubuh yang menyehatkan dan memperkuat tubuh (seperti lempar lembing, berenang, dan sepak bola). [4] Menurut [5] UU Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005, Olahraga adalah semua kegiatan yang sistematis untuk membina, mendorong, serta mengembangkan potensi fisik, sosial, dan rohani.

Pengertian *Center* dalam kamus Inggris-Indonesia meliputi pusat, tengah, sentrum, titik pusat, bagian tengah, dan senter. [6] Istilah ini juga bisa digunakan sebagai kata kerja atau verba yang artinya menempatkan atau memusatkan di tengah-tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Sport Center* merupakan pusat kegiatan olahraga yang yang dapat mengembangkan potensi jasmani, sosial, dan rohani yang berada di suatu tempat.

Menurut [5] UU Republik Indonesia No.3 Tahun 2005, Olahraga dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a. Olahraga pendidikan, yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani.
- b. Olahraga prestasi, yaitu olahraga yang membantu dan mengembangkan atlet secara terencana, berjenjang, dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran fisik.
- c. Olahraga profesional, yaitu olahraga yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan berupa uang atau pendapatan lainnya berdasarkan kemahiran berolahraga.
- d. Olahraga rekreasi, yaitu olahraga yang dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat dalam hal kesehatan, kebugaran, dan kenikmatan, serta dilakukan oleh masyarakat dengan penuh semangat dan keterampilan
- e. Olahraga amatir, yaitu olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan dan kegemaran terhadap berolahraga.
- f. Olahraga penyandang cacat, yaitu olahraga yang khusus diperuntukkan bagi penyandang disabilitas fisik dan/atau mental seseorang.

Tinjauan Studi Banding Fungsi Sejenis

Dalam perencanaan sebuah bangunan, pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang penting. Dalam memilih lokasi, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan fungsi dan tema perancangan. (tabel 1)

Tabel 1. Hasil Studi Banding
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

No	Nama	Lokasi	Konsep	Program Ruang
1.	Las Eras Sports Center [7] 	Las Eras Sports Center berada di pusat kota, Spanyol. Las Eras Sports Center berfungsi sebagai pusat olahraga.	Konsep desain fasad Las Eras Sports Center didasarkan geometri segitiga. fasad ini berfungsi sebagai filter cahaya ke arah selatan bangunan dan sekaligus menjadi pelindung.	Program ruang terdiri dari beberapa ruang, diantaranya halaman, lapangan serbaguna, kafetaria, tiket box, toilet, fitness/gym, lahan parkir
2.	Sport and Fitness Center for Disabled People [8] 	Sport and Fitness Center for Disabled People berada di kota Phoenix, Amerika Serikat. Sport and Fitness Center for Disabled People berfungsi sebagai pusat olahraga.	Konsep desain dari Sport and Fitness Center for Disabled People adalah dengan menggunakan konsep desain universal yaitu dapat digunakan atau diakses semua orang tanpa memandang suatu kecacatan, ras dll.	Program ruang terdiri dari beberapa ruang, diantaranya halaman, lapangan serbaguna, ruang ganti, tiket box, toilet, fitness, kolam renang, lahan parkir
3.	Arteixo Sport Center 	Arteixo Sport Center berada di pusat kota, Sapyo., spain. Arteixo Sport Center berfungsi sebagai pusat olahraga.	Konsep desain dari Arteixo Sport Center adalah box beams. Pada box beam tersebut menggunakan polikarbonat tembus pandang.	Program ruang terdiri dari beberapa ruang, diantaranya halaman, lapangan serbaguna, ruang ganti, tiket box, toilet, kafetaria, kolam renang, lahan parkir

Dari studi banding yang telah dilakukan maka dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk *sport center*, perlu memperhatikan beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi tapak yaitu aksesibilitas yang mudah dijangkau dan berada di lingkungan penduduk dan tidak jauh dari pusat kota

Tinjauan Tema

Dalam arsitektur, gagasan “Desain Universal” mengacu pada gagasan yang mendorong kesetaraan penggunaan dan aksesibilitas bagi semua orang, termasuk lansia, wanita hamil, dan penyandang disabilitas. Bangunan dapat menerapkan prinsip-prinsip desain universal dalam berbagai cara, berikut beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada bangunan:

Berdasarkan [9] Peraturan menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 Pasal 5, Desain universal memiliki tujuh prinsip yaitu :

1. Kesetaraan penggunaan ruang

Bangunan tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh semua orang, tanpa memandang kemampuan fisik dan status kesehatan. Misalnya, pintu masuk yang lebar dan mudah diakses, pegangan tangan yang aman pada tangga dan elevator yang dapat mengakomodasi pengguna kursi roda.

2. Keselamatan dan keamanan bagi semua

Seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas, harus merasa aman dan nyaman berada di dalam gedung. Misalnya, tangga yang aman dan mudah diakses, pintu keluar kebakaran yang cukup terang, dan tindakan keselamatan yang memadai.

3. Kemudahan akses tanpa hambatan

Bangunan harus dapat diakses oleh semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Misalnya, harus ada pintu keluar masuk yang lebar dan mudah diakses, lift kursi roda, dan jalan setapak yang terang.

4. Kemudahan akses informasi

Seluruh pengguna, termasuk pengguna disabilitas, dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi dalam dokumen tersebut. Misalnya, tanda memiliki kontras, isyarat audio, dan permukaan sentuhan yang berbeda untuk penyandang tuna netra.

5. Kemandirian penggunaan ruang

Bangunan harus dirancang agar mudah digunakan dan dirancang untuk semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Misalnya, tombol yang mudah digunakan untuk memperlancar jalur dan memperjelas rambu.

6. Efisiensi upaya pengguna

Bangunan harus sedemikian rupa sehingga penggunaannya tidak memerlukan aktivitas fisik yang berlebihan. Misalnya pintu mudah dibuka, elevator cepat, dan tangga mudah digunakan.

7. Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis

Bangunan harus mempunyai ukuran dan ruang yang mudah digunakan oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Misalnya, lorongnya lebar, toiletnya cukup besar, dan tempat duduknya nyaman.

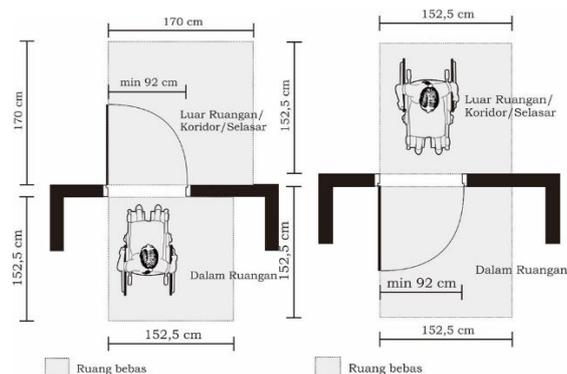
Berdasarkan PERMEN PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, penyediaan fasilitas dan aksesibilitas hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung meliputi:

a. Hubungan Horizontal Antarruang/Antarbangunan

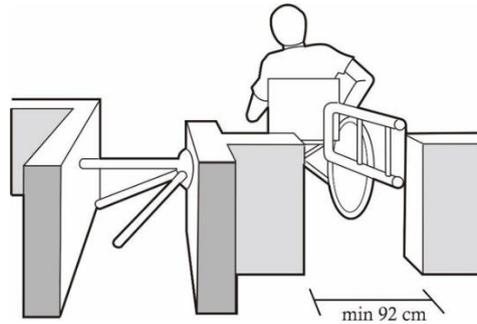
Sarana hubungan horizontal antarruang/antarbangunan meliputi:

1. Pintu

Pintu masuk/keluar utama bangunan gedung umum memiliki lebar minimal 80-90 cm. Untuk ruang bebas di depan pintu ayun yang membuka keluar pada luar ruangan berukuran minimal 170 cm x 170 cm, untuk dalam ruangan berukuran minimal 152,5 cm x 152,5 cm. Untuk Ruang bebas di depan pintu geser berukuran minimal 152,5 cm x 152,5 cm.

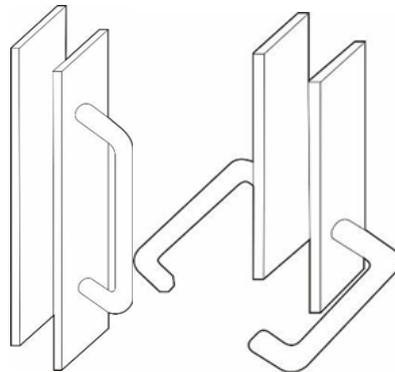


Gambar 1. Lebar Efektif Pintu Serta Ruang Bebas



Gambar 2. Lebar Efektif Pintu Akses

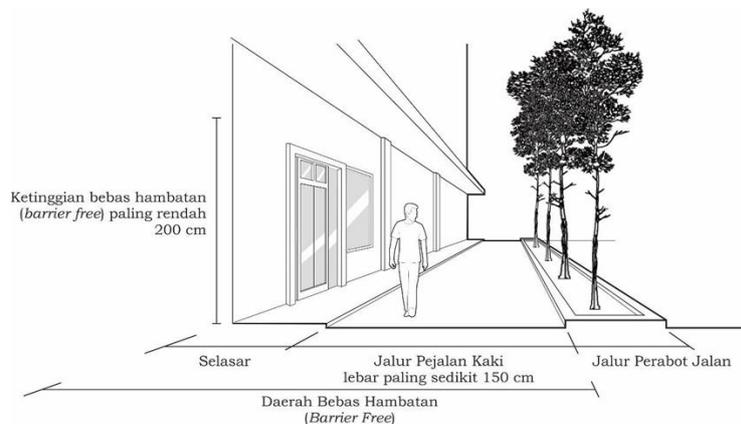
Gambar 2. Pegangan pintu disarankan menggunakan tipe dorong/Tarik dengan ujung yang melengkung ke arah dalam.



Gambar 3. Pegangan Pintu Tipe Dorong/Tarik dan Tipe Tuas dengan Ujung Tuas Melengkung ke Dalam

2. Selasar

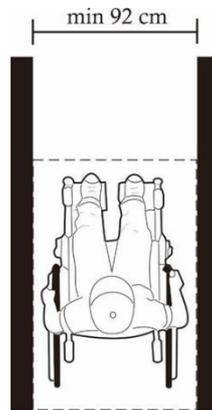
Selasar harus memiliki lebar yang cukup untuk dilewati oleh pengguna kursi roda paling sedikit 140 cm. Selasar dilengkapi dengan penanda yang informatif.



Gambar 4. Contoh Selasar dengan Satu Dinding Pembatas

3. Koridor

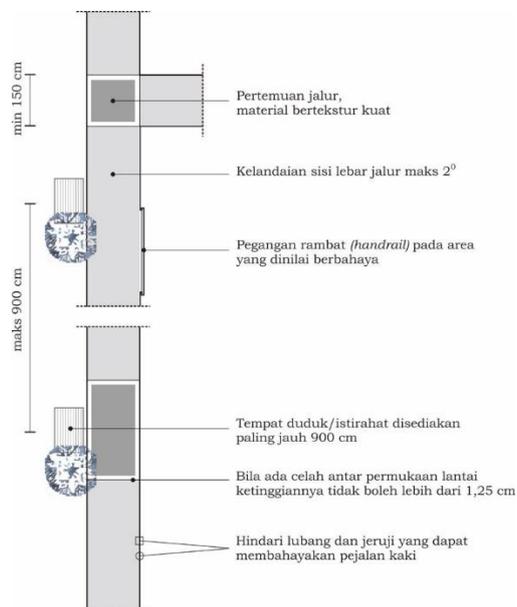
Koridor harus memiliki lebar yang cukup untuk dilewati pengguna kursi roda paling sedikit 92 cm.



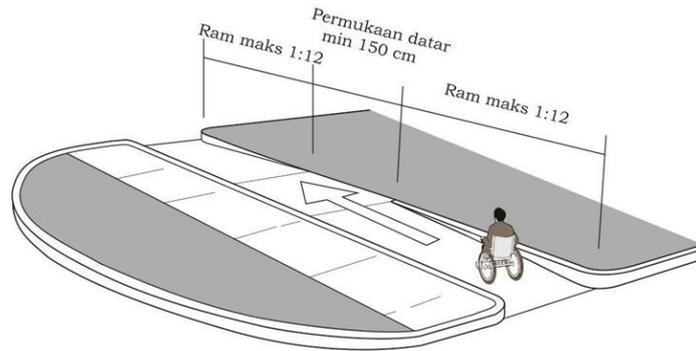
Gambar 5. Lebar Efektif Koridor

4. Jalur Pedestrian

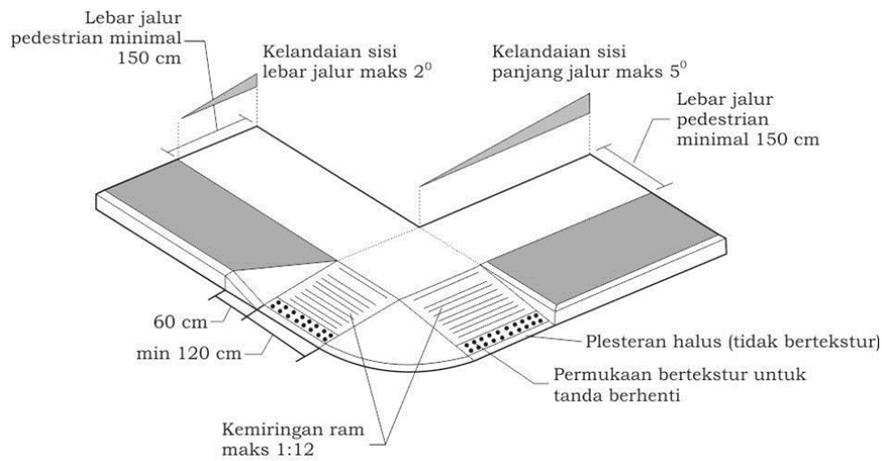
Untuk jalur pedestrian seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian

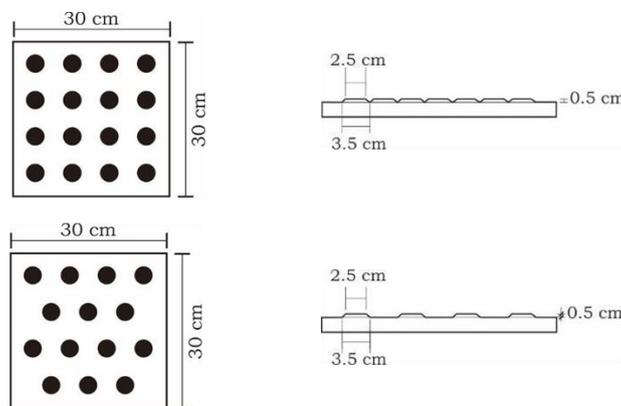


Gambar 7. Sudut Kemiringan Maksimal Ram Pada Jalur Pedestrian

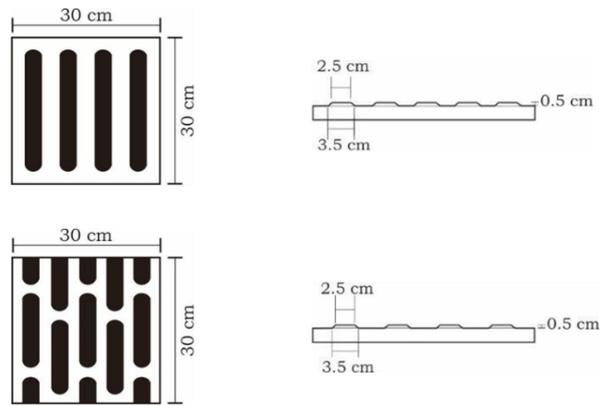


Gambar 8. Dimensi Ram Pada Jalur Pedestrian

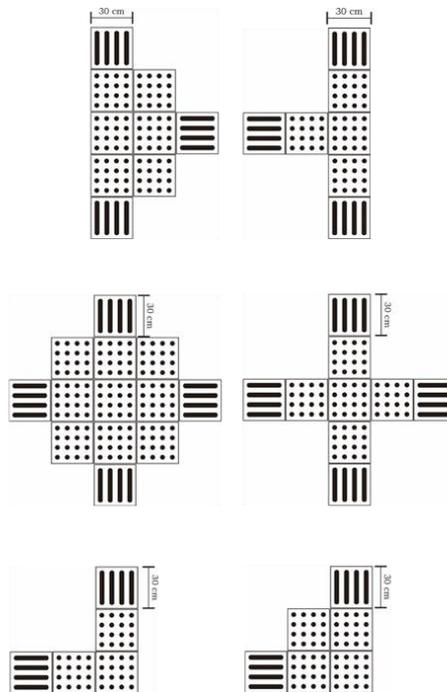
5. Jalur Pemandu



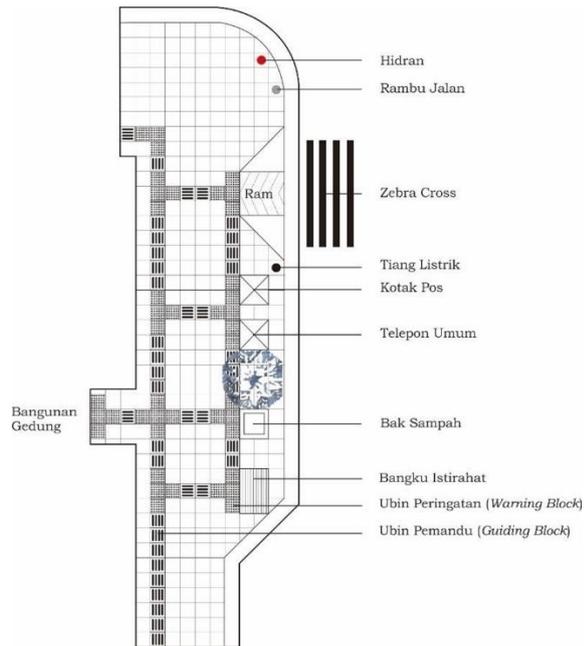
Gambar 9. Tipe Tekstur Ubin Peringatan



Gambar 10. Tipe Tekstur Ubin Pengarah



Gambar 11. Contoh Ukuran dan Jenis Jalur Pemandu



Gambar 12. Prinsip Perencanaan Jalur Pemandu

6. Jembatan penghubung antarruang/antarbangunan



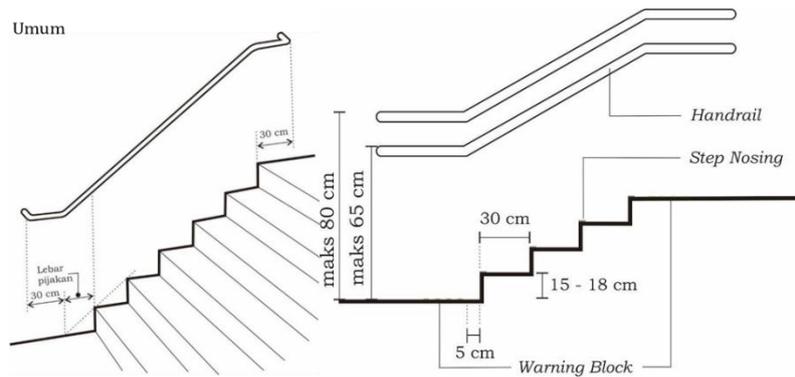
Gambar 13. Contoh Jembatan Penghubung Antarruang Pada Lantai yang Sama Pada Fasilitas Publik

b. Hubungan Vertikal Antarlantai dalam Bangunan Gedung

Sarana hubungan vertikal antarlantai meliputi:

1. Tangga

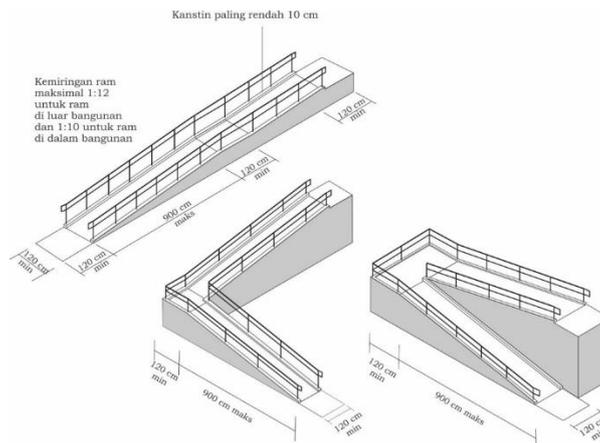
Untuk tinggi anak tangga tidak lebih dari 18 cm dan tidak kurang dari 15 cm. Lebar anak tangga minimal 30 cm. Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*).



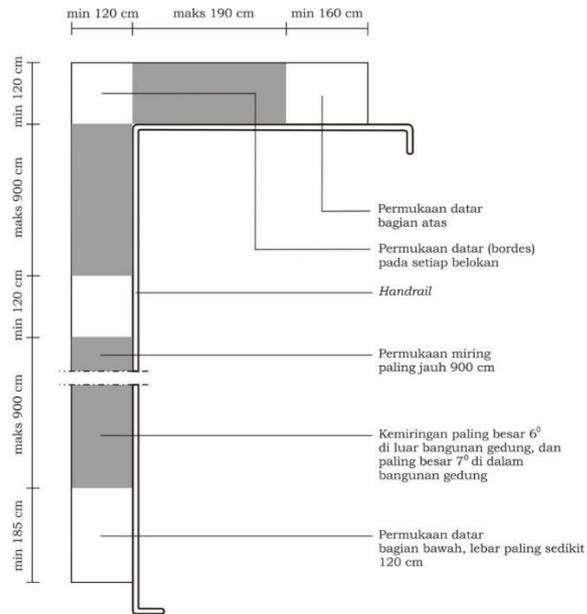
Gambar 14. Detail Tangga Yang Direkomendasi

2. Ramp

Lebar ram tidak boleh kurang dari 95 cm tanpa tepi pengaman dan 120 cm dengan tepi pengaman. Di dalam bangunan, ram harus memiliki kelandaian 6° atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:10 sedangkan di luar bangunan, ram harus memiliki kelandaian 5° atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:12. Ramp harus dilengkapi dengan 2 lapis pegangan (*handrail*).

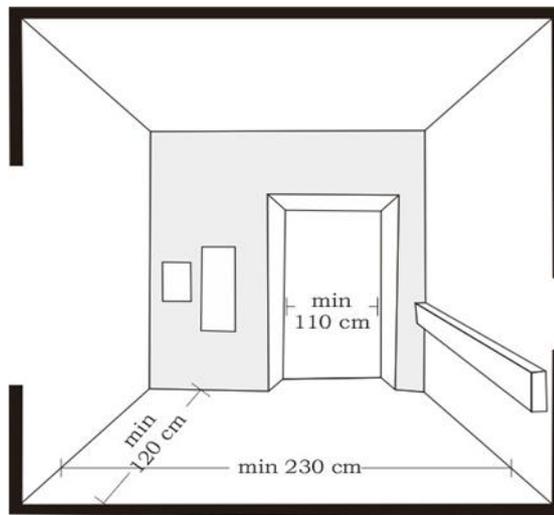


Gambar 15. Varian Bentuk Ram



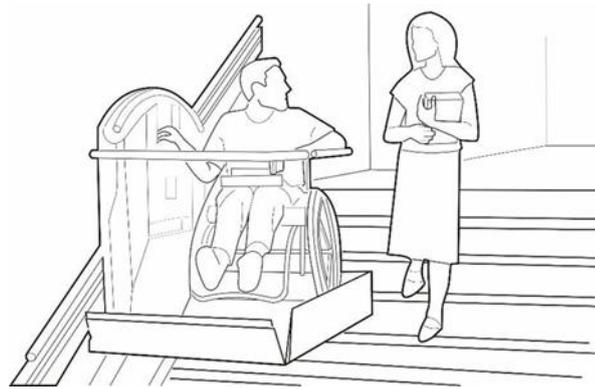
Gambar 16. Persyaratan Ram

3. Lift



Gambar 17. Detail Lift Dalam Lift Penumpang

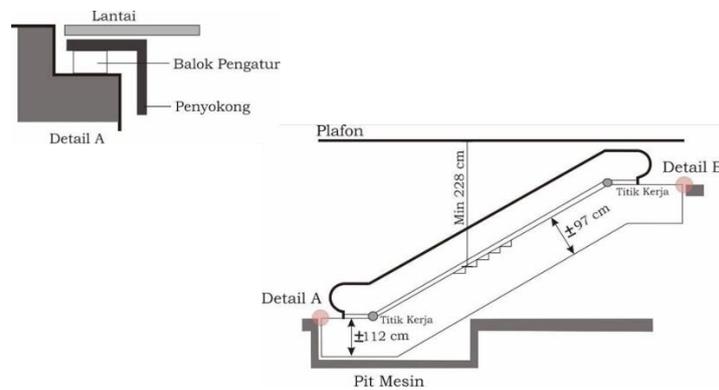
4. Lift Tangga



Gambar 18. Contoh Lift Tangga Untuk Penyandang Disabilitas

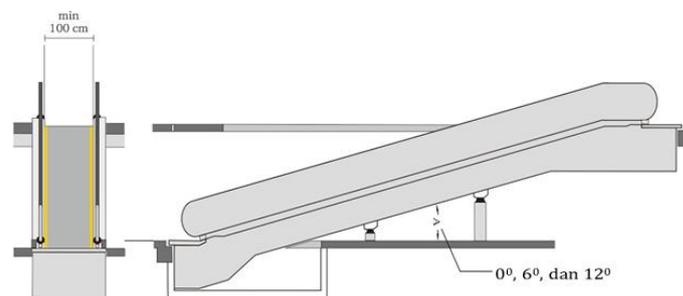
5. Tangga Berjalan/Eskalator

Lebar tangga berjalan minimal 60 cm untuk lebar 1 orang dan 100 cm untuk lebar 2 orang.



Gambar 19. Detail Eskalator

6. Lantai Berjalan



Gambar 2. 1 Detail Lantai Berjalan

c. Sarana Evakuasi

Sarana evakuasi dilengkapi dengan sarana pendukung lainnya seperti:

- Rencana evakuasi
- Sistem peringatan bahaya
- Titik berkumpul

- Lift kebakaran
- Pencahayaan eksit dan tanda arah
- Area tempat berlindung

Sarana evakuasi terdiri atas 3 bagian, yaitu:

1. Akses Eksit
2. Eksit
3. Eksit Pelepasan

Tinjauan Studi Banding Tema Sejenis

Berdasarkan studi banding yang telah dilakukan dapat berdasarkan pengolahan site, pemrograman ruang, dan Konsep Desain. Rangkuman studi banding dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Studi Banding tema
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

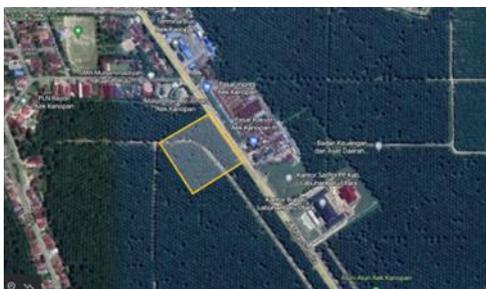
		Nama Bangunan		
		Casa Una	Espaço Multiuso Cer-ratenses	Sesc 24 de Maio
Kesetaraan penggunaan ruang				
		Bangunan ini memiliki atap yang menawarkan pemandangan taman dan lingkungan disekitarnya. Atap ini dapat diakses secara gratis. Selain itu, bangunan ini menyediakan sarana yang dapat digunakan oleh semua pengguna. Untuk mencapai ke atap, bangunan ini juga memiliki jalur khusus bagi pengguna disabilitas	Bangunan ini ditujukan untuk semua kalangan. bangunan ini juga memiliki jalur khusus bagi pengguna disabilitas	Bangunan ini ditujukan untuk semua kalangan. Bangunan ini juga memiliki jalur khusus bagi pengguna disabilitas
Keselamatan dan keamanan bagi semua		Untuk keselamatan dan keamanan bagi semua pengunjung disediakan, Di arear luar, untuk permukaan lantainya,	Bangunan jauh dari jalan raya sehingga aman bagi pengguna. Pada permukaan lantai di area luar bangunan menggunakan material alami yaitu kayu yang	Sirkulasi yang terbuka dengan sistem mekanis pengontrol asap yang mencakup semua tingkat bangunan, Sebagaimana diperlukan oleh departemen kebakaran,

	<p>bangunan menggunakan material batu-batuan yang bertekstur kasar, sehingga tidak licin ketika diinjak meskipun lantai dalam keadaan basah.</p>	<p>bertekstur, sehingga tidak licin saat diinjak meskipun dalam keadaan basah. Selain itu, material yang digunakan aman bagi pengguna</p>	<p>melengkapi perangkat keselamatan</p>
<p>Kemudahan akses tanpa hambatan</p>	<p>Untuk kemudahan akses tanpa hambatan, bangunan ini tidak memiliki penghalang apa pun di sekitarnya. Bangunan ini dapat diakses dari segala arah. Bangunan ini juga memiliki pedestrian yang dapat digunakan siapapun dengan jalur sirkulasi ± 3 meter untuk pejalan kaki</p>	<p>Bangunan dapat diakses dari segala arah tanpa adanya hambatan. Bagi pengguna kursi roda, dapat melalui ramp untuk menuju ke lantai dua</p>	<p>Bangunan dapat diakses tanpa adanya hambatan. Bagi pengguna kursi roda, dapat melalui ramp untuk ke lantai selanjutnya</p>
<p>Kemudahan akses informasi</p>	<p>Peletakkan tanda di pedestrian, dengan tanda yang berukuran cukup besar dan pada penggunaan warna yang kontras, dapat dimengerti oleh semua pengguna</p>	<p>Peletakkan batu di pinggir jalan yang memberikan tanda sebagai akses menuju bangunan</p>	<p>Setiap lantai, rampnya diberi nomor sesuai dengan lantainya</p>
<p>Ke- mandirian penggunaan ruang</p>	<p>Terdapat jalan ke lantai atap dan sirkulasi yang aksesibel sehingga pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda dan walker dapat menggunakan pintu masuk secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain</p>	<p>Terdapat pintu masuk ke lantai dua dan sirkulasi yang aksesibel sehingga pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda dan walker dapat menggunakan pintu masuk secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain</p>	<p>Sirkulasi yang mudah diakses sehingga pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda dan walker dapat menggunakan pintu masuk secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain</p>
<p>Efisiensi upaya pengguna</p>	<p>Pengguna yang dibantu dengan alat bantu kursi roda bisa menggunakan ramp karena kemiringan rampnya yang landai dan lebar yang cukup digunakan oleh pengguna kursi roda</p>	<p>Pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda bisa menggunakan ramp karena kemiringan rampnya yang landai dan lebar yang cukup digunakan bagi pengguna kursi roda.</p>	<p>Pengguna yang dibantu dengan alat kursi roda dapat menggunakan ramp karena kemiringan rampnya yang landai dan lebar yang cukup digunakan bagi pengguna kursi roda</p>

		Selain itu, di halaman terdapat bangku yang dapat digunakan oleh pengguna	
Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis	Menggunakan kursi yang dapat dipindahkan sehingga pengguna alat kursi roda dapat menggunakan meja makan	Bangunan ini memiliki area baca dengan menyediakan tempat aksesibel bagi pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda	Bangunan ini memiliki area baca dengan menyediakan tempat aksesibel bagi pengguna alat bantu kursi roda

Lokasi Proyek

Proyek ini berlokasi di Jl. Lintas Sumatera, Aek Kanopan Timur, Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara 21273 dengan tata guna lahan sebagai kawasan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang dimana daerah ini memiliki program pembangunan gedung olahraga dan kesenian. [10] proyek ini direncanakan sebagai sarana pelayanan umum, berada di pusat kota, dan memiliki pencapaian yang mudah diakses. Luas area proyek \pm 2,3 Ha. Site hanya memiliki satu sirkulasi yakni berada tepat di depan site, jalan Lintas Sumatera Utara yang mudah diakses oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. (Gambar 1)



Gambar 1. Lokasi Proyek

Sumber: google earth,2023

Batas Wilayah Site :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid Raya Al-Aman
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Lintas Sumatera
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Perkebunan Sawit
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perkebunan Sawit

Dalam perencanaan sebuah bangunan, pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang pent-

ing. Dalam memilih lokasi, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan fungsi dan tema perancangan

Konsep Massa Bangunan

Konsep dasar perancangan *Sport Center* yang terletak di Labuhanbatu Utara diambil berdasarkan pendekatan Desain Universal. Pendekatan desain universal digunakan untuk mengutamakan kenyamanan pengguna di dalamnya dalam melakukan aktivitas dan digunakan sebagai desain yang dapat mewadahi seluruh pengguna baik dari kalangan difabel dan non difabel untuk dapat berolahraga dengan bersemangat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam penerapan desain universal mengedepankan aspek keselamatan dan keamanan bagi pengguna, kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Dari aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek Desain Universal terdapat elemen-elemen arsitektural yang diterapkan ke dalam konsep perancangan diantaranya yaitu kesetaraan penggunaan ruang, keselamatan dan keamanan bagi semua, kemudahan akses tanpa hambatan, kemudahan akses informasi, kemandirian penggunaan ruang, efisiensi upaya pengguna, kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.

Setelah dari studi literatur dan menganalisis studi banding, maka berikut merupakan hasil rancangan dari *Sport Center* yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.1.

Tabel 3. Gambar Rancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

No	Gambar Rancangan	Keterangan
1.		Bangunan tersebut menggunakan pintu masuk yang lebar, sehingga semua orang dapat mengaksesnya dengan mudah, tanpa memandang kemampuan fisik dan status kesehatan.
2.		Untuk keselamatan dan keamanan bagi semua pengunjung, di area luar bangunan, untuk permukaan lantainya menggunakan material batu-batuan yang bertekstur kasar, sehingga tidak licin ketika diinjak meskipun lantai dalam keadaan basah.

3.		Untuk kemudahan akses tanpa hambatan, bangunan ini tidak memiliki penghalang apa pun di sekitarnya. Bangunan ini dapat diakses dari segala arah. Bangunan ini juga memiliki pedestrian yang dapat digunakan siapapun dengan jalur sirkulasi yang lebar untuk pejalan kaki.
4.		Peletakkan tanda di pedestrian, dengan tanda yang berukuran cukup besar dan penggunaan warna yang kontras, dapat dimengerti oleh semua pengguna.
5.		Terdapat ramp untuk menuju ke lantai dua. Sirkulasi yang aksesibel, pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda dan walker dapat menggunakan ramp secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.
6.		Pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda bisa menggunakan ramp. Kemiringan ramp yang landai dan lebar yang cukup memudahkan bagi pengguna kursi roda untuk mengaksesnya.
7.		Bangunan ini memiliki area duduk dengan menyediakan tempat aksesibel bagi pengguna yang menggunakan alat bantu kursi roda.

KESIMPULAN

Perancangan *sport center* dengan konsep desain universal sangat penting untuk memastikan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan oleh semua orang tanpa terkecuali serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi seluruh masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip desain universal pada *sport center* dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa terkecuali, memperhatikan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan oleh semua orang dalam pemilihan tapak, lokasi, ruang organisasi, sirkulasi, dan aksesibilitas serta menyediakan informasi yang mudah dipahami oleh semua orang.

PENGAKUAN

Penelitian ini merupakan penelitian arsitektur yang bertujuan untuk Tujuan penelitian perancangan *Sport Center* Dengan Pendekatan Desain Universal Di Labuhanbatu Utara adalah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas saran olahraga di Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan pendekatan desain universal.

BENTUK KEPENTINGAN

Para penulis yang namanya tercantum di bawah ini menyatakan bahwa naskah tersebut tidak mempunyai konflik kepentingan.

Adinda Tara

Pernyataan ini ditandatangani oleh semua penulis untuk menunjukkan persetujuan bahwa informasi di atas adalah benar dan benar (fotokopi formulir ini dapat digunakan jika penulis lebih dari 10 orang):

Nama Penulis (diktetik)	Tanda tangan penulis	Tanggal
Adinda Tara		28 Maret 2024

References

- Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara,” 2020. %09Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, 2021-2023
- F. M. Saputra and G. S. Martha, *Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka Labuhanbatu Utara Regency in Figures*. Kabupaten Labuhanbatu Utara: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2023.
- Kamus bahasa Inggris-bahasa Indonesia, “Kamus Online,” 2023. <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/sport> (accessed Jun. 04, 2023).
- KBBI, “Kamus Online.” <https://kbbi.web.id/olahraga> (accessed Jun. 06, 2023).
- Undang-Undang RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional,” no. 1. Indonesia, 2005.
- Kamus bahasa Inggris-bahasa Indonesia, “Kamus Online.” <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/center> (accessed Apr. 09, 2023).
- A. Coulleri, “Las Eras Sports Center,” 2022. [https://www.archdaily.com/976618/las-eras-](https://www.archdaily.com/976618/las-eras-44)

sports-center-enkiro

ArchDaily, “Sport and Fitness Center for Disabled People / Baldinger Architectural Studio,” 2015. [https://www.archdaily.com/587732/sport-and-fitness-center-for-disabled-people-%09baldinger-architectural-studio %0A%0A](https://www.archdaily.com/587732/sport-and-fitness-center-for-disabled-people-%09baldinger-architectural-studio%0A%0A) (accessed Jun. 06, 2023).

Peraturan Menteri, “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung,” vol. 549. Indonesia, pp. 40–42, 2017.

Peraturan Daerah, “Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara (Perda Nomor 5 Tahun 2015).” Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2015.